

Identifikasi Tumbuhan Obat di Desa Kima Bajo Kecamatan Wori, Kabupaten Minahasa Utara

Vanni Berliani Palamba¹, Marthen Th. Lasut^{1§}, Semuel P. Ratag¹

¹Program Studi Kehutanan, Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi, Manado

[§]Corresponding Author: theolasut@unsrat.ac.id

Saran sitasi:

Palamba, V.B., M.T. Lasut, & S.P. Ratag. 2023. Identifikasi Tumbuhan Obat di Desa Kima Bajo Kecamatan Wori, Kabupaten Minahasa Utara. Silvarum 2(3): 128-134.

Abstrak

Tumbuhan obat bagi masyarakat pedesaan maupun yang tinggal di sekitar kawasan hutan mempunyai peran yang sangat penting, apalagi daerah dengan fasilitas kesehatan yang masih sangat terbatas (Hidayat dan Hardiansyah, 2012). Penggunaan tumbuhan obat ini telah dilakukan turun temurun dari generasi ke generasi selama ratusan bahkan ribuan tahun yang dikenal sebagai tumbuhan obat dari nenek moyang. Desa Kima Bajo merupakan daerah pesisir yang terletak di Kecamatan Wori, Kabupaten Minahasa Utara, Provinsi Sulawesi Utara. Di desa tersebut, masih ditemukan masyarakat yang memanfaatkan tumbuhan sebagai obat tradisional. Sejauh ini belum ada penelitian yang dilakukan di tempat ini mengenai jenis dan pemanfaatan tumbuhan obat di desa tersebut. Oleh karena itu, dilakukan penelitian untuk mengetahui jenis tumbuhan obat apa saja yang dimanfaatkan oleh masyarakat dan bagaimana cara pengolahan serta pemanfaatan tumbuhan obat oleh masyarakat di Desa Kima Bajo. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi dan mengetahui cara pengolahan serta pemanfaatan tumbuhan obat di Desa Kima Bajo, Kecamatan Wori, Kabupaten Minahasa Utara. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan cara wawancara dan observasi lapangan. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah responden 5 (batra). Hasil dari penelitian didapatkan 24 jenis tumbuhan dari 18 famili yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional. Anggota famili yang paling banyak digunakan adalah *Malvaceae* dan *Moraceae* masing-masing (3 jenis), pohon merupakan habitus yang paling banyak dimanfaatkan (10 jenis), bagian daun yang paling banyak digunakan untuk diolah menjadi obat (11 jenis), pengolahan dengan cara direbus, diseduh, ditempel dan yang paling banyak dilakukan yaitu direbus (14 jenis). Manfaat dari tumbuhan obat dapat menyembuhkan penyakit kanker payudara, menghentikan pendarahan, mengobati sakit pinggang, asam urat, maag, liver, penyakit gula dan lain sebagainya.

Kata kunci: Tumbuhan obat, Desa Kima Bajo, Kabupaten Minahasa Utara.

Pendahuluan

Tumbuhan obat bagi masyarakat pedesaan maupun yang tinggal di sekitar kawasan hutan mempunyai peran yang sangat penting, apalagi daerah dengan fasilitas kesehatan yang masih sangat terbatas (Hidayat dan Hardiansyah, 2012). Pada masyarakat lokal, pengetahuan tentang tumbuh-tumbuhan merupakan pengetahuan dasar yang amat penting dalam mempertahankan kelangsungan hidup mereka. Penggunaan tumbuhan obat ini telah dilakukan turun temurun dari generasi ke generasi selama ratusan bahkan ribuan tahun yang dikenal sebagai tumbuhan obat dari nenek moyang. Berdasarkan hal tersebut, maka penggunaan tumbuhan obat merupakan tradisi dari masyarakat tradisional (Radam dkk., 2016).

Tumbuhan obat pada dasarnya dikenal sebagai tumbuhan berkhasiat obat yang dapat menghilangkan rasa sakit, meningkatkan daya tahan tubuh serta mengobati berbagai penyakit. Tumbuhan obat dapat berupa tumbuhan pangan, hortikultura maupun tumbuhan-tumbuhan liar seperti semak belukar dan tumbuhan hutan (Radam dkk., 2016). Masyarakat yang berada disekitar hutan mempunyai kearifan lokal dalam pemanfaatan tumbuhan obat dan bahan alami dalam

pengobatan. Pengetahuan mengenai tumbuhan obat, berasal dari pengenalan jenis tumbuhan, bagian yang digunakan, bagaimana cara penggunaan, pengelolaan dan cara pengobatannya itu merupakan pengetahuan dari masing-masing masyarakat (Supriadi, 2001).

Desa Kima Bajo merupakan daerah pesisir yang terletak di Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara, Provinsi Sulawesi Utara. Di desa tersebut, masih ditemukan masyarakat yang memanfaatkan tumbuhan sebagai obat tradisional. Sejauh ini belum ada penelitian yang dilakukan di tempat ini mengenai jenis dan pemanfaatan tumbuhan obat di desa tersebut. Oleh karena itu, dilakukan penelitian untuk mengetahui jenis tumbuhan obat apa saja yang dimanfaatkan oleh masyarakat dan bagaimana cara pengolahan serta pemanfaatan tumbuhan obat oleh masyarakat di Desa Kima Bajo. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi dan mengetahui cara pengolahan serta pemanfaatan tumbuhan obat di Desa Kima Bajo, Kecamatan Wori, Kabupaten Minahasa Utara.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2022 di Desa Kima Bajo, Kecamatan Wori, Kabupaten Minahasa Utara. Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu alat tulis menulis, kamera, lembar kuesioner serta buku panduan mengenai tumbuhan obat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif. Pengambilan data dilakukan dengan cara melakukan wawancara dan observasi lapangan. Teknik pemilihan informan yang digunakan dalam observasi ini ialah purposive sampling. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui dua teknik pengumpulan data yaitu; (1) Wawancara yang dilakukan mengikuti panduan kuisioner dengan pendalamannya pertanyaan sesuai keperluan, (2) Observasi lapangan yang dilakukan untuk mengetahui habitus serta mendokumentasikan jenis tumbuhan obat. Analisis data menggunakan analisis deskriptif meliputi: habitus, bagian yang digunakan, cara pengolahan, dosis, serta khasiat dari tumbuhan tersebut. Data yang diperoleh selanjutnya akan disajikan dalam bentuk tabel dan gambar sesuai hasil yang diperoleh.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan arahan dari Kepala Desa Kima Bajo, masyarakat yang memenuhi kriteria sebagai responden yang memiliki pengetahuan tentang tumbuhan obat dan pemanfaatannya terdiri dari 5 orang laki-laki, 4 diantaranya berprofesi sebagai nelayan dan 1 orang berprofesi sebagai tukang bangunan. Selengkapnya profil responden (batra), dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Profil responden

No.	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan	Suku
1.	Arju Tabuan	L	59 Tahun	SMP	Nelayan	Bajo
2.	Hamim Polu	L	64 Tahun	SD	Nelayan	Bajo
3.	Basri Yakob	L	64 Tahun	SD	Tukang bangunan	Bajo
4.	Amran Kabaina	L	55 Tahun	STM	Nelayan	Bajo
5.	Wahidin Mangansih	L	65 Tahun	SMP	Nelayan	Bajo

Data pada Tabel 1. menunjukkan bahwa, masyarakat yang ada di Desa Kima Bajo berasal dari suku Bajo. Namun seiring berjalannya waktu banyak pendatang yang masuk dan menetap di Desa Kima Bajo, mulai dari Sanger, Makassar, Ternate dan Maluku. Hasil wawancara yang dilakukan kepada para responden diperoleh data bahwa, pengetahuan mengenai tumbuhan obat dan pemanfaatannya yang dimiliki oleh responden diperoleh secara turun-temurun. Masyarakat yang memiliki pengetahuan meramu obat dengan tumbuhan obat memanfaatkan pengetahuannya tersebut sebagai pengobat tradisional (batra).

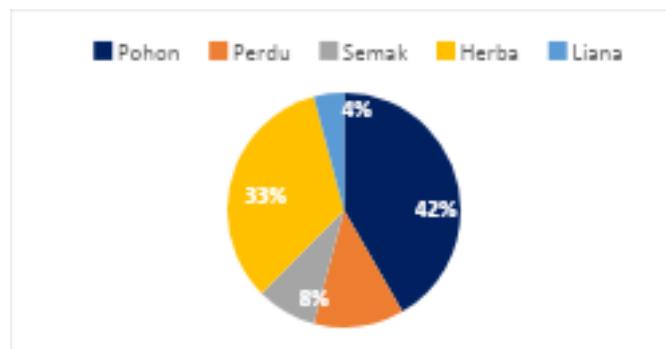
Secara umum, masyarakat Desa Kima Bajo bahkan masyarakat dari luar desa berobat tetap menggunakan fasilitas kesehatan yang disediakan seperti puskesmas maupun rumah sakit. Akan tetapi, terdapat pula masyarakat yang masih mencari dan mendatangi para pengobat tradisional (batra). Hal ini dikarenakan masyarakat masih percaya dengan adanya pengobatan tradisional. Jumlah pasien yang datang untuk berobat berkisar 3 sampai 8 orang perharinya untuk setiap responden. Pasien yang datang berobat bukan hanya berasal dari masyarakat desa, maupun sekitaran desa, akan tetapi berasal dari luar kota bahkan ada yang berasal dari luar negeri. Pengobatan yang dilakukan oleh para batra tidak menetapkan tarif harga ketika melakukan pengobatan, karena sudah menjadi kebiasaan pasien untuk memberi upah seikhlasnya.

Berdasarkan data hasil wawancara, diketahui bahwa terdapat 24 jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai tumbuhan obat yang terdiri dari 18 famili. Data jenis tumbuhan obat, famili dan habitus dirangkum pada Tabel 2.

Tabel 2. Jenis Tumbuhan Obat Berdasarkan Famili dan Habitus

No	Nama Lokal	Nama Indonesia	Nama Ilmiah	Famili	Habitus
1.	Ketapang	Ketapang	<i>Terminalia catappa</i> L.	Combretaceae	Pohon
2.	Batata pante	Katang-katang	<i>Ipomoea pes-caprae</i> (L.) R.Br.	Convolvulaceae	Liana
3.	Kayu bahu	Waru	<i>Hibiscus tiliaceus</i> L.	Malvaceae	Pohon
4.	Daun penese	Daun jintan	<i>Coleus amboinicus</i> Lour.	Lamiaceae	Herba
5.	Tagalolo	Awar-awar	<i>Ficus septica</i> Burm.f.	Moraceae	Pohon
6.	Belimbing botol	Belimbing botol	<i>Averrhoa bilimbi</i> L.	Oxalidaceae	Pohon
7.	Kunyit	Kunyit	<i>Curcuma domestica</i> Valeton	Zingiberaceae	Herba
8.	Bunga ungu kecil	Pecut kuda	<i>Stachytarpheta indica</i> (L.) Vahl	Verbenaceae	Herba
9.	Balacai	Jarak pagar	<i>Jatropha curcas</i> L.	Euphorbiaceae	Perdu
10.	Jambu	Jambu biji	<i>Psidium guajava</i> L.	Myrtaceae	Pohon
11.	Rumput biji-biji	Sirih cina	<i>Peperomia pellucida</i> (L.) Kunth	Piperaceae	Herba
12.	Kaca beling	Keji beling	<i>Strobilanthes crispa</i> (L.) Blume	Acanthaceae	Semak
13.	Nangka	Nangka	<i>Artocarpus heterophyllus</i> Lam.	Moraceae	Pohon
14.	Bataka	Kencur	<i>Kaempferia galanga</i> L.	Zingiberaceae	Herba
15.	Rumput susapu	Gulunggang	<i>Sida acuta</i> Burm.f.	Malvaceae	Perdu
16.	Kupang-kupang	Ketepeng cina/kaskado	<i>Senna alata</i> (L.) Roxb.	Leguminosae	Perdu
17.	Durian	Durian	<i>Durio zibethinus</i> L.	Malvaceae	Pohon
18.	Sukun	Sukun	<i>Artocarpus altilis</i> (Parkinson) Fosberg	Moraceae	Pohon
19.	Teo-teo	Pohon kendal	<i>Cordia dichotoma</i> G.Forst.	Boraginaceae	Pohon
20.	Daun layang-layang	Simbar layangan	<i>Drynaria sparsisora</i> (Desv.) T.Moore	Polypodiaceae	Herba
21.	Pisang goroho	Pisang goroho	<i>Musa acuminata</i> sp	Musaceae	Herba
22.	Bayam liar	Bayam duri	<i>Amaranthus spinosus</i> L.	Amaranthaceae	Herba
23.	Daun jujuruju	Jeruju	<i>Acanthus ilicifolius</i> Lour.	Acanthaceae	Semak
24.	Nangka belanda	Sirsak	<i>Annona muricata</i> L.	Annonaceae	Pohon

Menurut Tjitrosoepomo (2005), habitus dari jenis tumbuhan dapat dibagi dalam beberapa kelompok yaitu pohon, perdu, herba, semak dan liana. Berdasarkan pembagian diatas habitus jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat oleh batra di Desa Kima Bajo, Kecamatan Wori, Kabupaten Minahasa Utara pada Gambar 1. Jenis tumbuhan obat yang paling banyak digunakan berhabitus pohon dengan total frekuensi 42% (10 jenis), herba 32% (8 jenis), perdu 13% (3 jenis), semak 8% (2 jenis), dan liana 4% (1 jenis).



Gambar 1. Habitus tumbuhan obat

Jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat oleh batra di Desa Kima Bajo, Kecamatan Wori, Kabupaten Minahasa Utara diperoleh dari berbagai tempat. Ada yang tumbuh liar dan dijumpai di tepi jalan, tepi pantai, hutan dan ada pula masyarakat yang membudidayakan (menanam sendiri) di pekarangan rumah dan kebun. Cara pengambilan tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat menurut kepercayaan para batra di Desa Kima Bajo, ada yang menggunakan syarat tertentu seperti setiap tumbuhan memiliki Tuan-Nya sehingga dalam pengambilan obat harus doa serta meminta izin terlebih dahulu dan mengambil daun dalam jumlah ganjil 3, 5, 7, 9. Adapula untuk mendapatkan tumbuhan tertentu maka seorang batra mengetahuinya melalui petunjuk yang diperoleh dari mimpi. Tumbuhan yang akan dipakai tanpa menggunakan syarat tertentu dapat ditemukan dan tersedia baik di pekarangan rumah, kebun, maupun di hutan sehingga batra tidak kesulitan dalam mendapatkan tumbuhan tersebut.

Setiap tumbuhan obat memiliki manfaat dan cara pengolahannya masing-masing, yakni berbeda antara satu dan yang lainnya. Setiap tumbuhan obat yang diramu tentunya memiliki dosis yang penting dan diperlukan untuk menakarnya. Berikut merupakan data pemanfaatan dan cara pengolahan tumbuhan obat yang telah dirangkum pada Tabel 3.

Tabel 3. Manfaat, Cara Pengolahan Dan Dosis Tumbuhan Obat

No.	Nama Daerah	Manfaat	Cara Pengolahan
1.	Balacai	Menghentikan pendarahan	Daun muda secukupnya, dicuci sampai bersih kemudian diseduh dengan air panas, lalu didinginkan dan diminum 1 gelas.
2.	Kaca beling dan rumput susapu	Mengobati sakit pinggang	Daun kaca beling (3, 5, 7, 9) dan rumput susapu dicuci sampai bersih kemudian diseduh dengan air panas, lalu didinginkan dan diminum 1 gelas pagi dan malam.
3.	Pohon bahu	Mengobati batuk muntah darah	Bunga dicuci bersih, kemudian diseduh dengan air panas lalu didinginkan dan diminum 1 gelas.
4.	Daun pinese	Mengobati penyakit muntah ular	Daun ganjil (3, 5, 7, 9), dicuci bersih dan dihaluskan kemudian dicampurkan dengan minyak kayu putih lalu ditempelkan pada bagian kepala pada penyakit muntah ular.

No.	Nama Daerah	Manfaat	Cara Pengolahan
5.	Daun jujuruju, nangka, bataka	Mengobati kanker payudara	Daun jujuruju, kulit dalam pada batang pohon nangka dan umbi bataka secukupnya. Semua bahan dicuci bersih kemudian dihaluskan lalu disaring. Air hasil perasan diminum dan sisa ampas ditempelkan pada payudara.
6.	Sukun	Mengobati penyakit demam	Bagian akar dicuci sampai bersih, kemudian direbus lalu diminum 1 gelas pagi dan malam.
7.	Batata pante	Mengobati penyakit usus buntu	Umbi dicuci bersih, kemudian direbus dengan takaran air 3 gelas hingga sisa 1 gelas. Diminum 1 gelas pagi, siang, malam.
8.	Bunga ungu kecil	Mengobati penyakit gagal ginjal	Daun ganjil (3, 5, 7, 9), bunga secukupnya kemudian cabut dan ambil akar. Dicuci bersih lalu direbus hingga sisa 1 gelas lalu diminum pagi, siang, malam.
9.	Daun layang-layang	Mengobati penyakit liver	Akar dicuci sampai bersih kemudian direbus dicampurkan dengan gula merah dan santan secukupnya. Diminum 1 gelas pagi, siang, malam.
10.	Durian, ketapang, pisang goroho	Mengobati penyakit gula	Kulit batang bagian dalam dari pohon durian dan ketapang dan tunas muda dari pisang goroho dicuci sampai bersih lalu direbus. (Sebelum minum, harus tensi untuk mengetahui kadar gula dalam tubuh. Diminum 1 gelas sehari).
11.	Teo-teo	Mengobati penyakit sarampa/ morbili	Kulit batang bagian dalam direbus lalu diminum. Diminum 1 gelas pagi dan malam.
12.	Nangka	Mengobati penyakit dalam	Kulit batang bagian dalam dimasukkan dalam kain bersih kemudian seduh dengan air panas dengan takaran 1 gelas lalu diminum pagi dan malam.
13.	Jambu biji	Mengobati diare	Daun muda dicuci bersih lalu seduh dengan air panas sebanyak 1 gelas lalu diminum.
14.	Bayam liar	Mengobati penyakit ginjal	Akar dicuci bersih kemudian direbus, lalu diminum 1 gelas pagi, siang, malam.
15.	Katapang	Mengobati asam lambung dan maag	Kulit batang bagian dalam direbus kemudian diminum 1 gelas pada pagi hari.
16.	Belimbing botol	Mengobati penyakit dalam	Kulit batang bagian dalam direbus kemudian diminum 1 gelas pagi dan malam.
17.	Kunyit	Mengobati penyakit asma	Umbi dari kunyit dicuci bersih kemudian diparut lalu diperas. Air hasil perasan dicampurkan dengan telur ayam kampung dan madu lalu diminum.
18.	Rumput biji-biji	Menurunkan kolesterol	Semua bagian tumbuhan dicuci bersih, kemudian direbus dan diminum 1 gelas pagi dan malam.
19.	Tagalolo	Mengobati keracunan	Daun secukupnya dicuci bersih kemudian direbus dan diminum 1 gelas pada saat keracunan.
20.	Kupang-kupang	Alergi	Daun dicuci bersih kemudian direbus dan diminum.
21.	Nangka belanda	Mengobati penyakit asam urat	Daun muda 3, 5, 7, 9, dicuci sampai bersih kemudian diseduh dengan air panas, lalu didinginkan dan diminum 1 gelas pagi dan malam.

Berdasarkan data pada Tabel 3, terdapat 21 penyakit yang dapat disembuhkan dengan menggunakan tumbuhan berkhasiat obat. Untuk mengobati satu jenis penyakit dapat digunakan satu jenis tumbuhan saja. Akan tetapi, terdapat pula jenis campuran lain yang ditambahkan dengan tumbuhan obat untuk mengobati satu jenis penyakit diantaranya gula merah, madu, santan, telur ayam kampung dan minyak kayu putih. Hal ini dapat diartikan bahwa, tumbuhan berkhasiat obat dapat menyembuhkan penyakit, akan tetapi untuk beberapa penyakit dapat disembuhkan dengan campuran bahan lain selain tumbuhan obat itu sendiri. Dosis atau takaran dari setiap tumbuhan obat maupun campuran yang lainnya juga perlu diperhatikan dalam penggunaannya karena begitu penting. Data pada Tabel 3. juga menunjukkan bahwa, beberapa jenis tumbuhan obat dapat ditemui dekat dengan tempat tinggal masyarakat. Dapat diketahui pula bahwa, tidak semua bagian dari tumbuhan obat dapat digunakan untuk menyembuhkan penyakit, hanya bagian-bagian tertentu dari satu jenis tumbuhan obat yang dapat digunakan untuk mengobati penyakit.

Jenis tumbuhan obat yang ada pada Desa Kima Bajo juga dapat ditemukan pada jenis tumbuhan obat yang ada pada kecamatan bunaken contohnya pisang goroho, nangka dan tagalolo (Lingkubi, 2015) namun memiliki perbedaan pada pemanfaatan dan atau cara pengolahannya. Lingkubi (2015) menerangkan bahwa pisang goroho dimanfaatkan untuk mengobati keracunan, nangka dimanfaatkan untuk mengobati lemah badan pada anak-anak, sedangkan tagalolo dimanfaatkan untuk mengobati penyakit asam lambung dan keracunan.

Tumbuhan obat juga selain memiliki manfaat dalam mengobati berbagai macam penyakit, juga memiliki kekurangan dalam pemanfaatannya yakni bila terlalu sering dimanfaatkan atau diambil tumbuhan obat tersebut dapat menyebabkan kehabisan pada tumbuhan obat tersebut contohnya pada pohon ketapang, durian, nangka dan belimbing botol yang dimanfaatkan kulit batang bagian dalam sebagai bahan pengobatan.

Dalam menjaga kelangsungan praktik pengobatan menggunakan tumbuhan obat maka diperlukan upaya kegiatan pelestarian pada jenis tumbuhan obat yang sering dimanfaatkan yakni dengan melakukan kegiatan penanaman tumbuhan obat serta kegiatan penyuluhan atau edukasi mengenai pentingnya melestarikan tumbuhan obat yang menjadi salah satu kearifan lokal.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa terdapat 24 jenis tumbuhan dari 18 famili yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional. Anggota famili yang paling banyak digunakan adalah Malvaceae dan Moraceae masing-masing 3 jenis, pohon merupakan habitus yang paling banyak dimanfaatkan (10 jenis), bagian daun yang paling banyak digunakan untuk diolah menjadi obat (11 jenis), pengolahan dengan cara direbus, diseduh, ditempel dan yang paling banyak dilakukan yaitu direbus (14 jenis). Manfaat dari tumbuhan obat dapat menyembuhkan penyakit kanker payudara, menghentikan pendarahan, mengobati sakit pinggang, asam urat, maag, liver, penyakit gula dan lain sebagainya.

Daftar Pustaka

- Hidayat, D. dan G. Hardiansyah. 2012. Studi Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Obat di Kawasan IUPHHK PT. Sari Bumi Kusuma Camp Tontang Kabupaten Sintang. Vokasi, 8(2): 61-68.
- Lingkubi, J. R., M.Y.M.A. Sumakud, W. Nurmawan dan E.F.S. Pangemanan. 2014. Pemanfaatan Tumbuhan Obat di Kecamatan Bunaken, Kota Manado, Provinsi Sulawesi Utara. Jurnal Cocos, 6(5): 1-14.
- Radam, R., M.A. Soendjoto dan E. Prihatiningtyas. 2016. Pemanfaatan Tumbuhan yang Berkhasiat Obat oleh Masyarakat di Kabupaten Tanah Bambu, Kalimantan Selatan. Prosiding Seminar Nasional Lahan Basah, 2: 486-492.

- Supriadi. 2001. Tumbuhan Obat Indonesia Penggunaan dan Khasiatnya. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta.
- Tjitrosoepomo, G. 2005. Morfologi Tumbuhan. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.